

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu usaha sadar untuk memerdekakan diri dari kebodohan. Dalam pandangan islam, pendidikan diartikan sebagai kegiatan *ta'dib* (perilaku sopan santun) atau proses internalisasi dan transformasi ilmu dan nilai-nilai islam pada siswa melalui pengembangan potensi fitrahnya untuk mencapai kesempurnaan hidup didunia maupun diakhirat. UNESCO dalam keputusannya menggagas 4 pilar pendidikan yang salah satunya berbunyi *Learning to Live Together* (Belajar untuk hidup bersama) (Dwi. Sigit, 2016). Indonesia sebagai negara demokrasi telah mengupayakan pendidikan bagi setiap warganya sebagaimana yang tertulis dalam UUD 1945 pasal 31 tentang hak dan kewajiban warga negara dibidang pendidikan, termasuk pada siswa yang berkebutuhan khusus pada sekolah luar biasa (SLB). Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) dapat diartikan sebagai anak yang memiliki karakter khusus pada aspek fisik, psikologis, ataupun kognisi. Terdapat berbagai tingkatan pada anak berkebutuhan khusus yang salah satunya adalah gangguan *Autism Spectrum Disorder* (ADS) (Zul Adha, 2022).

Manusia sebagai insan yang memiliki rasa, cipta, dan karsa tidak menjadikan manusia sempurna seutuhnya, hal itu ditandai dengan banyak manusia yang memiliki kekurangan salah satunya anak autis. *Autism Spectrum Disorder* (ASD) adalah salah satu gangguan kompleks siswa yang mempengaruhi cara berkomunikasi, berinteraksi sosial, dan berperilaku (merasa asik sendiri) sehingga dibutuhkan metode tersendiri untuk menarik konsentrasi siswa dan menumbuhkan jiwa kolaborasi melalui pendekatan islam pada siswa yang mengalami gangguan autis. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) bahwa Indonesia mengalami peningkatan penderita autis sebanyak 500 orang setiap tahunnya, artinya tidak sedikit

masyarakat Indonesia yang mengalami gangguan autis dan memerlukan penanganan khusus melalui penanaman nilai-nilai islam.

Rahmawati berpendapat bahwa autis merupakan kelainan yang dimana penderita hanya berfokus pada aktivitas mentalnya seperti melamun. Gayatri Pamoedji yang merupakan ketua MPATI (Masyarakat Peduli Anak Autis) menyampaikan dalam seminarnya bahwa anak autis memiliki keterampilan lebih di beberapa bidang seperti musikal, visual, pengelolaan data, dan matematika. Pernyataan tersebut seharusnya bisa menjadi landasan bahwasanya anak autis juga bisa mendapatkan pembelajaran melalui pendidikan formal.

Kerjasama dan konsentrasi merupakan gangguan yang utama dialami siswa autis, sehingga hal tersebut menjadi hal utama yang bisa diupayakan dalam proses pembelajaran di sekolah. Kerjasama menurut KBBI adalah kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh beberapa orang untuk mencapai tujuan bersama. Sedangkan konsentrasi adalah pemusatan perhatian maupun pikiran pada suatu hal. Kelainan perilaku siswa autis yang ditandai dengan sulitnya konsentrasi dan kerjasama karena perilakunya yang merasa asik dengan pikirannya sendiri, sehingga orang-orang yang ada disekitarnya tidak dihiraukan sama sekali. Fenomena anak yang mengalami gangguan autis ini seringkali dianggap aib bagi keluarganya, namun perlu dipahami bersama bahwasanya gangguan autis merupakan gangguan yang tidak menular dan bisa diobati dengan pemberian terapi dan pelatihan secara konsisten pada anak autis (Aulia, 2020).

Pada umumnya, terapi yang diberikan pada siswa autis biasanya menggunakan musik, hal ini dilakukan karena kegiatan bermusik bisa membantu siswa dalam mengekspresikan perasaan, menambah keterampilan, meningkatkan memori, dan merupakan metode yang paling disenangi oleh siswa autis (Bahtiar, 2021). Alat musik yang biasanya digunakan dalam terapi anak autis adalah piano, drum atau drumband, namun bagaimanakah jadinya jika terapi yang digunakan adalah musik hadrah. Musik hadrah merupakan salah satu seni musik dalam islam yang pengucapan dan syair-syairnya berasal

dari ajaran islam. Musik hadrah selain sebagai seni musik, tapi juga berfungsi sebagai media dakwah dan mengagungkan Allah SWT (Karmila, 2022). Musik hadrah merupakan seni yang memainkan tabuhan rebana yang khas dan lantunan syair-syair keislaman sebagai bentuk kecintaan pada Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo dan Supena ditemukan bahwa masalah utama yang didapatkan pada proses pembelajaran anak autis sebagai upaya mencerdaskan siswa yaitu gagalnya perencanaan pada pembelajaran, pengontrolan emosi diri, pengontrolan penghambat perhatian, dan memori kerja yang digunakan saat pembelajaran berlangsung (Prasetyo, 2021). Permasalahan lain yang ditemukan adalah gagalnya guru untuk memberikan motivasi kepada siswa khususnya yang mengalami gangguan autis, sehingga proses pembelajaran berjalan tidak efektif dan mengakibatkan tujuan pembelajaran tidak tercapai.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Azuma dan Nuqul terapi musik menggunakan perkusi pada siswa autis mampu mempengaruhi emosi yang diekspresikan, pendapat ini pun diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Sartika dan Rohmah yang mengatakan bahwa terapi musik menggunakan gamelan dapat mempengaruhi ekspresi siswa autis (Josephine dkk. 2023). Maka bagaimana dengan terapi menggunakan musik hadrah, apakah mampu menjadi media terapi siswa autis? Atau lebih dari itu mampu mempengaruhi perilaku-perilaku negatif menjadi positif karena seni musik islam yang dimainkan. Beberapa ahli mengatakan bahwa terapi musik efektif untuk mengobati siswa autis, namun kesiapan sekolah untuk menyediakan guru yang kompeten menjadi masalah baru yang juga harus ditangani (Guo & Zhang, 2022).

Berdasarkan uraian di atas maka dipandang perlu untuk melakukan penelitian tentang “Internalisasi Nilai Keislaman Melalui Kegiatan Bermain Musik Hadrah Bagi Anak Autis di SLB Bina Siwi” yang merupakan salah satu sekolah yang menerapkan kegiatan hadrah sebagai kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) pada seluruh siswanya untuk mencari tahu apakah

kegiatan bermain musik hadrah pada siswa autis dipersiapkan dengan baik dan berjalan sesuai dengan yang diharapkan, selain itu perlu dianalisis juga apakah nilai-nilai keislaman yang terdapat pada musik hadrah diusahakan dan dapat dipahami oleh siswa autis. Serta perubahan yang ditunjukkan oleh siswa autis setelah mengikuti kegiatan bermain musik hadrah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka penelitian ini difokuskan pada rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja metode yang digunakan dalam kegiatan bermain musik hadrah pada siswa autis di SLB Bina Siwi?
2. Apa saja nilai keislaman yang ditumbuhkan melalui kegiatan bermain musik hadrah bagi siswa autis di SLB Bina Siwi?
3. Apakah terdapat perubahan emosi pada siswa autis setelah mengikuti kegiatan bermain musik hadrah di SLB Bina Siwi?

C. Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang difokuskan, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui metode yang digunakan dalam kegiatan bermain musik hadrah pada siswa autis di SLB Bina Siwi
2. Untuk mengetahui nilai keislaman yang ditumbuhkan melalui kegiatan bermain musik hadrah bagi siswa autis di SLB Bina Siwi
3. Untuk mengetahui perubahan emosi pada siswa autis setelah mengikuti kegiatan bermain musik hadrah di SLB Bina Siwi

D. Manfaat Penelitian

1. Bersifat Teoritis
 - a. Diharapkan mampu memberikan dan menambah wawasan setiap guru, khususnya pada guru PAI yang mengajar disekolah inklusi serta pada

pelatih untuk tidak melupakan nilai-nilai keislaman yang seharusnya tetap diintegrasikan dengan mata pelajaran yang lain

- b. Diharapkan mampu menjadi referensi bagi setiap peneliti yang ingin meneliti lebih lanjut tentang upaya penanaman nilai-nilai keislaman pada siswa autis melalui musik hadrah.
2. Bersifat Praktis
- a. Bagi Sekolah
 - 1) Diharapkan penelitian ini bisa menjadi tolak ukur bagi setiap *stakeholder* dan guru yang berada di SLB Bina Siwi dalam mengambil kebijakan dan mengembangkan pembelajaran pada siswa yang mengalami gangguan.
 - 2) Diharapkan sekolah bisa menambah keterampilan guru untuk lebih meningkat kreatifitasnya lagi dalam mengajar nilai-nilai keislaman pada siswa autis di SLB Bina Siwi melalui musik hadrah
 - 3) Diharapkan sekolah bisa bijak dan kreatif dalam memecahkan masalah yang berkaitan tentang pendidikan islam di SLB Bina Siwi.
 - 4) Diharapkan mampu menciptakan hubungan baik antar mahasiswa, guru, sekolah, dan perguruan tinggi terkait.
 - b. Bagi Guru
 - 1) Diharapkan mampu memantik guru/pelatih untuk lebih mengembangkan lagi metode yang digunakan dalam kegiatan bermain musik hadrah.
 - 2) Diharapkan mampu menjadi acuan dalam memperbaiki diri dan untuk berusaha meningkatkan konsentrasi siswa berkebutuhan khusus dalam belajar pendidikan islam
 - 3) Diharapkan guru lebih bertanggung jawab terhadap pengetahuan dan kompetensi siswa yang mengalami gangguan tentang pendidikan islam.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika ini disusun untuk gambaran hasil penulisan skripsi yang terdiri dari 3 bagian yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir.

Pada bagian awal skripsi yang berisi halaman-halaman formalitas seperti halaman sampul, halaman judul, nota dinasi, pernyataan keaslian, moto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi dan abstrak.

Pada bagian inti berisi bagian pokok skripsi yang terdiri dari 5 bab yaitu:

Bab I berisi tentang pendahuluan yang menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan dan tujuan masalah, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi tentang tinjauan pustaka dan landasan teori. Pada bagian tinjauan pustaka menjelaskan tentang beberapa penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan dan masih bersifat relevan. Adapun pada bagian landasan teori menjelaskan beberapa teori yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang dilakukan

Bab III berisi tentang metode penelitian yang berisi tentang desain penelitian yang menjelaskan metode dan pendekatan penelitian yang dilakukan, partisipan penelitian yang menjelaskan tentang kriteria dan siapa saja yang terlibat dalam pengumpulan data, teknik pengumpulan data yang menjelaskan tentang bagaimana cara pengumpulan data yang telah dilakukan, uji kredibilitas yang menjelaskan tentang bagaimana penulis menguji keabsahan data yang telah dikumpulkan, serta analisis data yang menggambarkan cara penulis menganalisis dan menarik kesimpulan dari hasil penelitian.

Bab IV berisi tentang hasil dan pembahasan penelitian. Pada bagian ini menguraikan tentang hasil yang telah ditemukan selama penelitian serta pembahasan hasil penelitian yang telah dianalisis dan disimpulkan. Pada bagian ini juga menjelaskan tentang gambaran umum sekolah tempat penelitian dan daftar partisipan wawancara.

Bab V berisi tentang penutup yang menjelaskan tentang kesimpulan yang didapatkan oleh penulis serta beberapa saran dan rekomendasi yang sesuai dengan napa yang telah didapatkan. Pada bagian ini penulis juga menuliskan keterbatasannya pada beberapa hal yang memiliki keterkaitan.

Pada bagian akhir berisi tentang daftar pustaka yang menjelaskan beberapa referensi yang digunakan agar skripsi bisa tetap ilmiah, pada bagian ini juga terdapat lampiran yang relevan.